

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMKN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMKN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOP**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Nila Sari
NIM : 17 0201 0037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang dirujuk sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 oktober 2021

Yang Memohon Pernyataan

Iis Nila Sari

NIM. 17 0201 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam** yang ditulis oleh **Iis Nila Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0037**, mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**, yang telah di munaqasyah pada hari Jumat, 26 November 2021 bertepatan dengan 21 Rabiul akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Palopo, 27 November 2021

TIM PENGUJI



- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | Penguji I | () |
| 3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hasbi., M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi



Dr. Nurdin K., M. Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP.19610711499303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil

Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Dr. H. Alauddin, MA. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Nobertinus SH., MH.. selaku Kepala SMKN 2 Palopo, pak Suparman, Ibu Rawe, Ibu Musdalifah, Ibu Hasnawati, dan pak Hasbi serta Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tandi dan bunda Irama, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terkhusus cabang kota Palopo yang tak henti-hentinya memberi dukungan baik itu berupa materi maupun non materi, dan juga telah memberi pengalaman
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2021

Penulis,



Lis Nila Sari

NIM. 17 0201 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaiifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
dīnullāh

بِاللَّهِ
billāh

Adapun *tā 'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	14
1. Konsep Pendidikan Karakter	14
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
b. Fungsi Pendidikan Karakter.....	15
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
2. Pendidikan Islam.....	21
a. Pengertian pendidikan agama Islam.....	21
b. Tujuan pendidikan agama Islam	22
c. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI	23
d. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama	28
e. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter	30
f. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter	33

C. Kerangka Fikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Defenisi Istilah	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
G. Subjek dan Objek Penelitian	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Keabsahan Data.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Sejarah Singkat SMKN 2 Palopo	45
2. Visi Misi SMKN 2 Palopo	45
3. Identitas Sekolah	46
4. Keadaan Kepala Sekolah	47
5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam	48
6. Keadaan Siswa	49
7. Gedung dan bangunan sekolah	50
8. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo	51
9. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Palopo	55

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo	58
B. Pembahasan	60
1. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo	
2. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Palopo	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Ahzab/46:21	20
---	----



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang akhlak	20
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terahulu	11
Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palopo.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMKN 2 Palopo	50
Tabel 4.3 Jumlah Gedung/Bangunan Sekolah SMK Negeri 2 Palopo.....	50
Tabel 4.4 Kondisi Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo	54
Tabel 4.5 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo.....	56



ABSTRAK

Iis Nila Sari, 2021. *“Implementasi Pendidikan karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo.”* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hasbi., M.Ag. dan Dr. H. Alauddin., MA.

Skripsi ini membahas tentang implementasi Pendidikan karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui kondisi katakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo, 2) Implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 palopo, 3) untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung terhadap implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu merangkum data yang telah didapatkan, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo sudah cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang buruk oleh karena itu, masih perlu pengajaran, didikan serta pembiasaan. 2) Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu mengajak siswa untuk ikut kegiatan rohani Islam (rohis), memberikan motivasi kepada siswa, mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan pembiasaan senyum sapa jika bertemu, melakuakn literasi al-Qur'an serta senantiasa melaksanakan sholat berjamaah. 3) faktor pendukung dalam implentasi pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo yaitu adanya Kelompok Kerja Guru, adanya Rohis dan kegiatan ekstrakurikuler seni dan olahraga, adanya bimbingan konseling di sekolah serta kerjasama guru dengan orang tua siswa. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo yaitu, Kurang tertariknya siswa pada kegiatan Rohis, pengaruh *game online*, pergaulan siswa yang tidak bisa dijangkau pihak sekolah dan juga orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman perilaku manusia pun berubah dari waktu ke waktu. Hal ini juga telah mengubah perkembangan sistem pendidikan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sistem pendidikan adalah suatu strategi atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Perubahan ini terlihat pada perubahan sistem pendidikan, yang terdiri dari pembelajaran, pendidikan, kurikulum, pengembangan siswa, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan infrastruktur dan kemampuan lulusan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan karena pendidikan dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan berkualitas untuk menjawab dan memecahkan masalah kehidupan yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan pendidikan saat ini dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar yang terkait pembelajaran moral dan budi pekerti hanya sebatas teks saja. Sehingga belum siap menyikapi dan menghadapi kehidupan di masyarakat. Pendidikan harus mampu menghadirkan sekolah yang benar-benar melihat perilaku siswa yang sebenarnya. Proses pendidikan karakter masih diabaikan dan sulit dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan yang bermula hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi saja, menjadi pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter.

Pendidikan tidak hanya berhenti pada pencapaian ijazah namun hampa nilai spiritual (iman). Pendidikan seharusnya mampu mensinergikan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan sehingga mewujudkan perilaku yang berperadaban (ihsan).¹

Tujuan utama dalam membangun karakter bangsa menjadi orientasi yang membutuhkan waktu cukup lama dan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sampai saat ini pemerintah telah melakukan upaya secara terus menerus untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya terlaksana dengan maksimal, terutama menghasilkan siswa yang berkarakter. Dalam masyarakat yang selalu bergerak atau dinamis seperti sekarang ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat, untuk memunculkan eksistensi dan mentransformasi nilai-nilai yang telah didapatkan dalam dunia pendidikan formal.

Siswa harus dibekali dengan pendidikan khusus mengenai agama dan harus menjadikan nilai-nilai agama sebagai usaha dari bentuk pengembangan kualitas siswa yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338. Diakses pada tanggal 22 november 2021.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan kualitas manusia yang harus dikembangkan dalam setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk itu yang harus dilakukan adalah membersihkan dan memperbaiki kekurangan yang ada, serta menambah sesuatu yang baru sehingga mampu tercipta siswa yang berkarakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Sehingga diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan.²

Kebaikan sendiri harus berdasarkan nilai, norma, dan moral seperti jujur, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain serta interaksi dengan orang lain yang dapat menumbuhkan karakter dengan baik. Oleh karena itu pengembangan karakter seseorang hanya dapat dilakukan melalui pengembangan individu. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengembangan potensi siswa.

Pendidikan banyak dipahami sebagai wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Sementara bagi paham lain, pendidikan lebih diyakini sebagai media atau wahana untuk menanam nilai-nilai moral dan ajaran agama, alat pembentukan, kesadaran bangsa, alat meningkatkan taraf ekonomi, alat mengurangi kemiskinan, alat mengangkat status sosial, alat menguasai teknologi, serta media untuk mengungkap rahasia alam raya dan manusia.³ Sehingga dalam pendidikan membutuhkan kinerja yang betul-betul terlaksana secara tuntas dan

²Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13.

³Sayyid Nur Santoso, *Manifesto Wacana Kiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 304.

memunculkan karakter anak bangsa yang berkualitas. Pendidikan juga harus mampu mempersiapkan anak bangsa yang lebih baik dimasa depan.

Pendidikan karakter dapat dikembangkan secara formal dalam lingkungan sekolah, karena pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan *vital* agar generasi muda memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang bukan hanya sebagai salah satu karakter untuk hidup di era global tapi juga mampu berperan positif untuk diri pribadi dan sebagai warga negara, dan pengembangan karakter siswa yang dapat diterapkan kesemua mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan formal pendidikan agama Islam diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar. Memang sepatutnya pendidikan agama Islam diajarkan sejak dini agar tertanam secara baik pada siswa tentang nilai-nilai agama Islam sehingga sekolah mampu melahirkan para siswa yang memiliki karakter tangguh dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dirancang untuk mengembangkan pengetahuan tentang pemahaman agama serta menampilkan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan nyata di kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan yang baik mampu memberikan rahmat bagi seluruh makhluk yang ada di sekitarnya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang tentu mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Pada umumnya siswa belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga jejaring sosial sering disalahgunakan. Dampak perkembangan teknologi komunikasi yaitu positif dan

negatif. Terkhusus di kota Palopo dunia pendidikan semakin berkembang terlebih dengan pemanfaatan teknologi dengan sangat baik.

Perkembangan pendidikan kota Palopo semakin hari semakin maju karena di awal tahun 2021 kepala dinas pendidikan kota Palopo, sudah menyiapkan beberapa program. Salah satu diantaranya adalah rencana peluncuran Program Sekolah Penggerak (PSP). Program ini mengharapkan seluruh sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK bersiap mengikuti program tersebut. Program tersebut merupakan konsep kemendikbud RI untuk menjadikan sekolah penggerak sebagai panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru, kepala sekolah. Sekolah yang lolos sebagai sekolah penggerak mampu mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Setiap sekolah harus memiliki perubahan dari hari ke hari terkhusus dalam perkembangan kualitas siswa baik dari segi akademik dan non akademik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta inovasi dalam memberikan rasa nyaman siswa dan guru berada di sekolah.

Hasil observasi di SMKN 2 Palopo karakter siswa dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Bagaimana siswa memperlakukan teman mereka juga dapat memberikan petunjuk tentang karakteristik mereka. Selain itu, pola interaksi yang sama dapat berulang ketika siswa perlu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Guru SMKN 2 Palopo perlu menyadari bagaimana siswa berkomunikasi, seperti apakah mereka mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan betapa sulitnya memecahkan masalah. Ekspresi wajah juga dapat menunjukkan apakah siswa

memahami materi. Karakteristik siswa juga dapat dibaca dari tingkah lakunya, seperti apakah mereka relatif tenang atau pelajaran terganggu. Pada akhirnya, proses belajar bebas siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas, misalnya mengganggu teman.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk perbaikan diri setiap insan karena apabila karakter baik maka semua hal yang dilakukan akan lebih baik. Oleh karena itu, sangat diharapkan penerapan pendidikan karakter terkhusus di sekolah secara formal. Melihat kondisi siswa di SMKN 2 Palopo yang terbilang siswanya sering kali melakukan tawuran, hal tersebut perlu diteliti lebih luas apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Tidak dapat dilihat dari satu sisi saja karena sedikit banyak siswa yang memberikan tanggapan terkait hal tersebut selalu memberikan jawaban bahwa siswa SMKN 2 Palopo mencintai sepenuh hati sekolahnya dan tidak menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Tidak bisa dipungkiri karena SMKN 2 Palopo memiliki siswa yang mayoritas laki-laki.

Dengan melihat pentingnya penerapan pendidikan karakter di seluruh mata pelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMKN 2 PALOPO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Palopo?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama terhadap Islam siswa kelas XI SMKN 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo.
2. Mengetahui Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Palopo.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama terhadap Islam siswa kelas XI SMKN 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Bagi siswa
 - a. Agar siswa lebih mudah memahami pendidikan karakter yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Agar siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru
 - a. Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang telah mengembangkan pendidikan karakter
 - b. Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
 - c. Agar dapat menerapkan dan mencontohkan semua nilai karakter yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Bagi lembaga (sekolah)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang ingin mengembangkan diri menjadi sekolah yang berbasis pendidikan karakter, sehingga penelitian ini dapat menjadi satu media untuk mensosialisasikan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter

- b. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan nilai karakter positif di sekolah.
 - c. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum di sekolah.
5. Bagi Peneliti
- a. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, sekolah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Serta dapat memberikan informasi tentang pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palopo yang telah dilaksanakan dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti memberikan tambahan *khazanah* pemikiran baru berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ayu Astari Iksan, dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”

Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo. Dimana sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.¹

2. Dwi Wahyu Silvana Yoga, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMPN 1 Semarang”

Penelitian tersebut membahas Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMPN 1 Semarang. Dalam proses penerapannya dilakukan melalui 2 proses yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran. Dari kegiatan luar pembelajaran menghasilkan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya dan sikap nasionalisme. Kemudian

¹Ayu Astari Iksan, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”, *skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

melakukan evaluasi tentang penerapan pendidikan karakter, yaitu dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui pedoman penilaian guru, dan diluar kegiatan pembelajaran dilihat melalui buku tata tertib siswa SMPN 1 Semarang.¹

3. Agus Kholidin, dengan judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara.

Penelitian tersebut membahas tentang Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara. Penelitian ini dilaksanakan melalui kemah dan malam bina iman dan taqwa yang mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur, mandiri, menghargai, bersahabat, dan senantiasa bersikap adil. Dari penelitian ini mengajarkan para siswa untuk senantiasa melakukan pembiasaan dalam hal-hal positif.²

Tabel 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No .	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ayu Astari Iksan dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI	<input type="checkbox"/> Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter <input type="checkbox"/> Metode yang digunakan dalam	<input type="checkbox"/> Lokasi lokasi penelitian peneliti terletak di MI DDI 1 Kota Palopo. Sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 2 Palopo	Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo dilakukan dalam bentuk perencanaan dan

¹Dwi Wahyu Silvana Yoga, “Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

² Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara, *Skripsi*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017)

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	1 Kota Palopo”	penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif	<input type="checkbox"/> penelitian ini dilakukan peneliti mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa sedangkan Penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.	<p>pelaksanaan.</p> <p>Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan.</p> <p>Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan menerapkan nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi.</p>
2.	Dwi Wahyu Silvana Yoga, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam peningkatan prestasi siswa di SMPN 1 Semarang	<input type="checkbox"/> Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter	<input type="checkbox"/> Lokasi penelitian ini terletak di SMPN 1 Semarang, sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 2 Palopo <input type="checkbox"/> Dalam penelitian ini merujuk kepada perkembangan pembelajaran peserta didik	<p>Dalam perencanaan, Kepala Sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggung jawab.</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>terkait dengan pembelajaran di dalam maupun diluar (ekstrakurikuler), kemudian melakukan evaluasi, sedangkan penelitian peneliti merujuk kepada tujuan pendidikan nasional dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter</p>	
3.	<p>Agus Kholidi dengan judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara.</p>	<p><input type="checkbox"/> Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter</p> <p><input type="checkbox"/> Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif</p>	<p><input type="checkbox"/> Penelitian ini mengkaji Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji segala bentuk kegiatan yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.</p> <p><input type="checkbox"/> Lokasi penelitian ini terletak di SMP Muhammadiyah Metro Utara Sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 2</p>	<p>Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara. Penelitian ini dilaksanakan melalui kemah dan Malam Bina Iman dan Taqwa yang mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur, mandiri, menghargai, bersahabat, dan senantiasa bersikap adil. Dari penelitian ini mengajarkan para peserta didik untuk senantiasa melakukan</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Palopo	pembiasaan dalam hal-hal positif.

B. Deskripsi Teori

Penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Palopo. Kajian teori dijadikan peneliti sebagai jembatan untuk mendapatkan landasan konstruksi teoritis sebagai pedoman atau tolak ukur dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Sehingga pembahasan mengenai literturnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah tabiat atau kepribadian seseorang yang dapat diubah di dalam kehidupan seseorang. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.³ Karakter biasanya diartikan oleh orang lain adalah kepribadian subjektif yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Zainal dan Sujak menyatakan, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8

(*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang, bersumber dari ilmu pengetahuan yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui tindakan. Karakter yang baik adalah karakter yang berasal dari mengetahui yang baik, kemudian keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik. Pengertian pendidikan karakter banyak didefinisikan oleh berbagai ahli sehingga banyak perbedaan namun maknanya tetap sama. Pendidikan karakter dilaksanakan terlebih dahulu dengan berbagai rencana dan struktur secara matang sehingga peserta didik mampu menerima secara baik. Pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁵

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku

⁴Zainal, Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 2

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 46.

baik serta keteladanan baik, dan membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁶ Dengan demikian fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki sikap yang mencerminkan sikap saling menghargai antar agama, budaya di kehidupan bermasyarakat.
- 2) Perbaikan yaitu memperbaiki karakter anak didik yang cenderung dari agama dan mampu mengembangkan potensi anak bangsa yang cerdas dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, dan menjadi teladan bagi orang lain
- 3) Penyaring yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat memberikan contoh terhadap orang lain.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini :

- 1). Agama yaitu masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam agama. Sehingga masyarakat Indonesia selalu didasari dengan agama dan ajarannya masing-masing. Oleh karena itu setiap warga negara harus memiliki sikap saling menghargai antar umat beragama

⁶Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan 2011 (Jakarta: Pusat Kurikulum) , h. 7.

2). Pancasila yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia atau disingkat NKRI memiliki ideologi atau landasan yaitu pancasila yang memiliki aturan dalam UUD 1945

3). Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat.⁷

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁸

Nilai-nilai pendidikan Karakter ini harus melekat pada setiap peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi yang berakhlakul *karim*. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya dalam bidang keagamaan dan bidang bakat sehingga nantinya mampu memunculkan peserta didik yang berkualitas. Dalam penerapan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu mencontoh Rasulullah. Beliau adalah tokoh agama yang mampu membawa peradaban dunia menjadi lebih baik. Rasulullah adalah teladan yang

⁷Hartono, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013* Jurnal Tarbawi. Vol. 1 No. 2, 2015. h. 26, (<file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/21-41-1-SM.pdf>) pada tanggal 21 November 2021

⁸Kementerian Pendidikan Nasional.. *bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2010) h. 8.

baik dalam segala aspek yaitu sebagai pemimpin yang memiliki perilaku dan akhlak yang patut dicontoh oleh siapapun.

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:

- a) Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e) Kerja keras tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f) Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g) Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h) Demokratis cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan

kewajiban dirinya dan orang lain

- i) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
- j) Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k) Cinta tanah air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- l) Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m) Bersahabat sikap berkawan dan berteman dengan orang lain melakukan hal-hal positif
- n) Cinta damai sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya
- o) Gemar membaca suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas
- p) Peduli lingkungan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya
- q) Peduli sosial sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada

umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia

- r) Tanggung jawab kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya⁹

Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzab: 21]¹⁰

Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَحْبَبَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن
ماجة).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah)¹¹.

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kelas XI, (Jakarta, Erlangga, 2011) h. 70

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf al-Hilali*, h. 420.

¹¹ Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Kitab. Adab, Juz. 2, No. 3671, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), h. 1211.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa Arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Ya Robbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).¹²

Pendidikan Islam atau *Tarbiyah Al-Islamiyah* sering diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan. Dalam tradisi Islam itu sendiri banyak dijumpai *ta'lim* yaitu pengajaran. Pendidikan praktiknya dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar. Sedangkan agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang ilmu agama Islam.¹³

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

¹² Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 75.

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2018), h. 227-228.

bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim dan bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar melalui ajaran Islam mengarah ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Paling tidak ada dua makna yang dapat dari pengertian pendidikan Islam itu sendiri. Pertama, pendidikan tentang Islam. Kedua, pendidikan menurut Islam. Pengertian pendidikan Islam yang pertama lebih mengarah pada materi pelajaran dalam pendidikan, sedangkan pada pengertian kedua lebih menempatkan Islam sebagai perspektif dalam pendidikan Islam.¹⁵

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun".

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 78.

¹⁵Sigit Priatmoko, "Jurnal Studi Pendidikan Islam", no 2 (Juli, 2018): 224, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948>

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.¹⁶

c. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI

1) Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur

a) Pentingnya Perilaku Jujur

Jujur adalah mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbeda antara lawan jujur adalah dusta, yaitu mengatakan atau melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya. Sifat jujur sangatlah penting untuk dimiliki setiap orang, karena dengan kejujuran akan membuat kehidupan menjadi tentram dan mencegah permusuhan¹⁷.

¹⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 42.

¹⁷ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan , *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019) h. 60

b) Keutamaan perilaku jujur

Diantara beberapa keutamaan bagi orang-orang yang jujur yaitu memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat, rizkinya dipermudah, tanda kesempurnaan Islam seseorang.

c) Hikmah perilaku jujur

Beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, yaitu Perasaan enak dan hati tenang, jujur akan membuat kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena memang tidak berbohong, mendapatkan kemudahan dalam hidupnya, selamat dari azab dan bahaya, dijamin masuk surga dan dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya

d) Petaka kebohongan

Bagi orang yang tidak jujur alias gemar berbohong, maka akan mendapatkan petakanya, yaitu tidak dipercaya orang, mendapatkan azab dari Allah, hidupnya penuh dengan kesengsaraan, memiliki derajat yang rendah di akhirat kelak

2) Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

a) Pentingnya taat kepada aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin, karena

dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (selama tidak maksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran.¹⁸

b) Kompetisi dalam kebaikan

Allah Swt. telah memerintahkan manusia untuk berkompetisi dalam kebaikan. Sebab dengan berkompetisi dalam hal ini akan membuat pelakunya semakin bersemangat dalam melakukan kebaikan. Semua orang dengan potensi dan kadar kemampuan masing-masing, harus berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan. Dan jangan sampai seorang muslim malah berkompetisi dalam keburukan, sebab hal itu akan mengundang murka Allah.

c) Etos Kerja

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim (khususnya bagi pria). Dalam melakukan pekerjaan, Allah memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dengan giat, tekun, professional, dan disiplin. Hal inilah yang dinamakan etos kerja. Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

3) Rasul-Rasul Kekasih Allah

a) Pengertian Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Rasul adalah Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan fiman-fimanNya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup. Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang

¹⁸Kementrian pendidikan dan Kebudayaan , *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2019) h. 70

benar agar selamat di dunia dan akhirat. Mengimani rasul-rasul Allah Swt. merupakan kewajiban bagi seorang muslim karena merupakan bagian dari rukun iman.¹⁹

b) Sifat Rasul-Rasul Allah

Sifat Rasul-rasul Allah terbagi 2 yaitu sifat wajib dan sifat mustahil. Sifat wajib artinya sifat yang pasti ada pada diri rasul. Sifat-sifat tersebut antara lain, *As-Siddiq* (selalu benar), *Al-Amānah* (dapat dipercaya), *At-Tabligh* (menyampaikan kebenaran), *Al-Faṭānah* (cerdas), dan *sifat Mustahil*. Sedangkan Sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin ada pada rasul.²⁰ Sifat-sifat tersebut adalah *Al-Kizzib* (pendusta), *Al-Khianah* (penghianat), *Al-Kitman* (menyembunyikan kebenaran), *Al-Baladah* (bodoh). Sifat jāiz bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu *al-ardul basyariyah*, artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur dan sebagainya. Selain tersebut di atas, rasul juga memiliki sifat-sifat yang tidak terdapat padaselain rasul, yaitu *Ismaturrasul* (terlindung dari dosa), *Iltizamurrasul* (selalu komitmen dengan ajarannya).

c) Tugas Rasul-Rasul Allah

Diantara tugas para rasul antara lain adalah antara tugas-tugas rasul yaitu menyampaikan Risalah Allah SWT, mengajak kepada tauhid., menunjukkan jalan yang lurus, membersihkan dan menyucikan jiwa manusia, hikmah beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT. makin sempurna imannya, terdorong untuk

¹⁹ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019) h. 80

²⁰*Ibid*, h. 84.

menjadikan contoh dalam hidupnya, terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik, dan memiliki teladan dalam hidupnya.

4) Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu

a) Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua

Orang tua adalah orang yang membesarkan kita sampai sekarang.. Mereka yang merawat kita sejak bayi. Mereka yang memberi kita makan dan pakaian, karenanya sudah selayaknya kita hormat dan patuh kepada mereka. Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Dalam al-Qur'ān yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua.²¹

b) Hormat dan patuh pada Orang Tua

Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimana tingginya pangkat atau kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidik pada masa dahulu. Karenanya wajib bagi kita untuk hormat dan patuh kepada guru.

c) Cara berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua dan guru yaitu melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya, rela berkorban untuk orang tua, meminta kerelaan orang tua ketika akan berbuat sesuatu, mengamalkan ilmu guru yang telah diajarkan, merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.

²¹ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan , *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019) h. 105

d. Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan membimbing peserta didik sehingga mampu berkontribusi menggunakan nilai-nilai keagamaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal dan Sujak yang menyatakan bahwa dalam struktur kurikulum kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan PKn.²² Pembelajaran bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung didalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tetapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.²³

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual atau strategi pembelajaran yang aktif karena dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai kepada peserta didik. Zainal dan Sujak menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebisa mungkin diaplikasikan pada semua tahap pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat beberapa karakter penting karena prinsip tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-

²² Zainal dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011). h. 6.

²³ Enda Sulistyowati, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 127, journal.stkipsingkawang.ac.id

nilai.²⁴

Sedangkan menurut Masnur Muslich, pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵

Proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengintegrasian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Berikut ini cara singkat pengintegrasian:

a) Perencanaan:

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang paling pokok sebelum melakukan pelaksanaan. Dengan adanya proses perencanaan yang baik dan terstruktur maka guru siap melaksanakan pembelajaran berkarakter. Proses perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah menyiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Sehingga mempermudah terlaksananya penerapan pendidikan karakter.

b) Pelaksanaan

Tim pendidikan karakter kemendiknas membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

²⁴ Zainal dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2011). h. 60.

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011). h. 41.

kegiatan penutup.²⁶ Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik dapat melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggambarkan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan oleh pendidik.

c) Penilaian

Penilaian diasumsikan suatu alat untuk mengukur tercapai tidaknya pembelajaran. Dengan adanya penilaian, guru bisa mengetahui keadaan peserta didik tercapai tidaknya pembelajaran dan dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukannya terutama terhadap peserta didik yang kurang. Fathurrohman dan Wuri Wuryandani menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu proses kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa untuk mengambil keputusan bagi guru.²⁷

e. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Adapun yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Bahan ajar yang terlalu menekankan pada aspek kognitif saja

Melihat problem yang terjadi dalam pendidikan sekarang yang hanya menekankan peserta didik pada aspek kognitif saja dan melalaikan aspek psikomotorik dan afektif. Sehingga peserta didik hanya berlomba-lomba untuk

²⁶Kementerian Pendidikan Nasional.. *bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2010) h. 18.

²⁷ Fathurrohman dan Wuri Wuryandani *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Nuha Litera 2010). h. 63.

mendapatkan nilai tinggi tanpa memikirkan karakter dalam diri dan membuat peserta didik lalai bahwa karakter lebih penting dari nilai di sekolah.

2) Minat siswa

Bicara masalah minat siswa memang tidak lepas dari perbedaan setiap siswa yang ada di sekolah sehingga setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perbedaan kemampuan siswa ini juga berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar dan mencerna nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut Oemar Hamalik, masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain.²⁸

3) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga. Karena kita tahu bahwa penggunaan media baik dalam proses pembelajaran ataupun untuk mengimplementasikan pendidikan karakter juga diperlukan bagi guru dan siswa. Sarana prasarana tersebut dibutuhkan baik di kelas maupun di luar kelas.. Dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan hendaknya ditunjang oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha seperti dalam

²⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara. 2002). h. 16.

mengadakan tanaman hias atau tanaman produktif dll.²⁹

4) Kurangnya SDM para guru

Kita tahu bahwa guru adalah ujung tombak dari proses implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, namun sangat disayangkan banyak sekali para guru yang masih belum memahami secara sempurna mengenai strategi pengimplementasian pendidikan karakter tersebut dalam setiap mata pelajaran. Hal ini disebabkan minimnya sosialisasi dan pelatihan pengimplementasian pendidikan karakter tersebut pada mereka. Padahal pembinaan untuk pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah program di dinas pendidikan. Yang mana pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh tim professional tingkat daerah seperti TPK Provinsi dan kabupaten/kota.³⁰

5) Minimnya waktu belajar di kelas

Minimnya jam belajar di kelas pada setiap pelajaran tentunya menjadi permasalahan juga dalam proses implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap mata pelajaran. Jadi dibutuhkan penambahan waktu belajar di kelas untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru dan siswa bisa lebih leluasa untuk mencerna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar tersebut. Karena proses pendidikan karakter itu

²⁹ Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*,(Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011) h. 14

³⁰Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*,(Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011). h. 16

sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu siswa tersebut baik kognitif, afektif, psikomotorik dan fungsi totalitas sosiokultural mereka pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.³¹

f. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala dan yang hambat namun ada upaya untuk mencari solusi dan yang mendukung upaya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut :

1) Adanya kelompok kerja guru (KKG).

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Mulyasa, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.³²

2) Kegiatan remedial

Guru juga melakukan remedial pada siswa yang belum mencapai KKM. Remedial merupakan salah membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data.

³¹ Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, (Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011), h. 15.

³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.(Jakarta: Bumi Aksara 2011). h. 110

3) Kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan hari-hari besar Islam

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dapat mendukung implementasi pendidikan agama Islam di sekolah karena didalam kegiatan tersebut siswa dapat membiasakan diri untuk berdisiplin, musyawarah dan bekerjasama. Selain kegiatan ekstra kegiatan-kegiatan hari besar Islam juga dapat dijadikan media implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipelajari di kelas.

4) Dukungan keluarga dan masyarakat

Dukungan keluarga dan masyarakat tentunya sangat diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan teladan yang baik dan mengawasi anak-anaknya ketika di rumah. Sedangkan masyarakat dapat juga memberikan suasana yang kondusif bagi peserta didik yang membiasakan kebaikan di rumah, seperti dengan memberikan dukungan kepada anak yang berperilaku baik dan memberikan teguran pada anak-anak yang memiliki kebiasaan yang tidak baik.

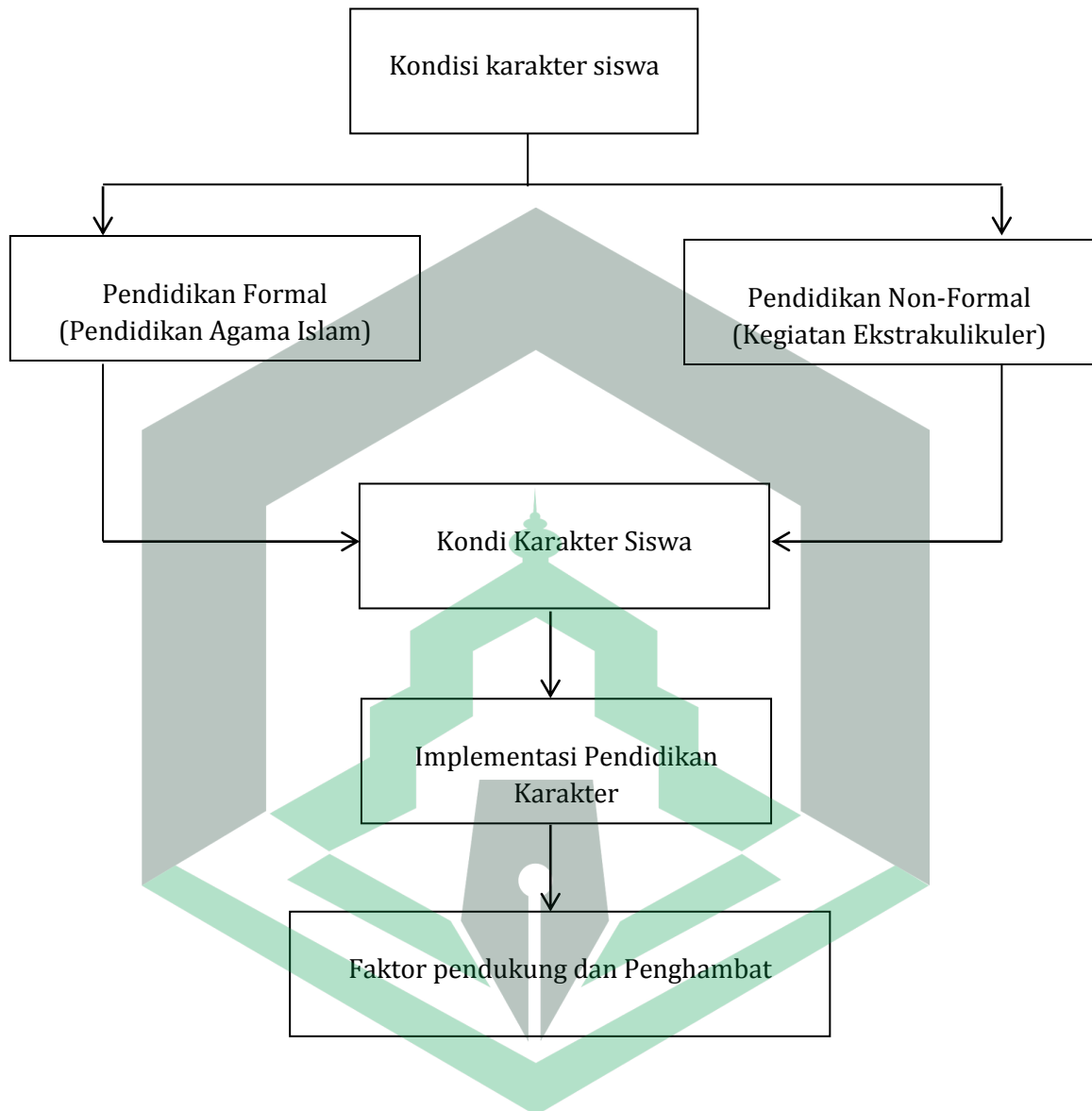
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMKN 2 Palopo. Dalam pengembangan karakter peserta didik tercantum dalam tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter siswa dengan baik, bertolak pada tujuan tersebut maka guru dan siswa berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, sistematis dan teratur. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih menekankan siswa pada aspek pembiasaan tentang spiritual

keagamaan siswa yang akan mengantarkan siswa pada karakter dan sosiologis yang baik dalam proses pembelajaran.



Berikut dikemukakan bagan kerangka pikir penelitian ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan di lapangan secara rinci dalam bentuk deskripsi. Menjabarkan setiap keadaan yang telah didapatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini, dilakukan empat tahap pendekatan penelitian yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua observasi dan pengumpulan data, tahap ketiga pengolahan data, dan tahap keempat penulisan laporan penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah manusia sebagai *instrumen*, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹

Lexy J. Moleong menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007) , h. 27.

² Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007) ,h. 74

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini diarahkan pada upaya Penerapan nilai- nilai karakter pada pelajaran pendidikan agama Islam Siswa kelas XI SMKN 2 Palopo.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah membatasi peneliti dalam mengolah data yang telah didapatkan secara baik yaitu memilih mana data yang relevan dan tidak relevan. Adapun batasan data yang peneliti lakukan yaitu hanya mencakup pada rumusan masalah saja.

Penelitian akan difokuskan pada “implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI SMKN 2 Palopo.”. Peneliti akan mencari tahu soal bagaimana implementasi pendidikan karakter di kelas XI dan apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter kelas XI SMKN 2 Palopo.

C. Definisi istilah

1. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan merencanakan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan
2. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu menjadi pribadi siswa yang baik.
3. Pendidikan agama Islam adalah proses mengajar, membimbing dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agama islam, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru bimbingan konseling dan seluruh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMKN 2 Palopo dengan jumlah guru pendidikan agama Islam kelas XI yaitu 3 orang. Sedangkan objek penelitian yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menanamkan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam proses penelitian ini yaitu dari kepala sekolah atau yang mewakili terutama yang bertanggung jawab pada bidang kesiswaan, dan terkhusus kepada pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh akan diambil melalui rekaman untuk mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Palopo.

2. Data Sekunder

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Wulan, 2015), h. 129

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁴ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMKN 2 Palopo. Jln. Dr. Ratulangi, balandai, bara, Kota Palopo. Lokasi penelitian di SMKN 2 Palopo karena strategis dari tempat tinggal peneliti. Peneliti tertarik dengan lokasi tersebut karena selalu melihat siswa di SMKN 2 Palopo setiap pulang sekolah tidak langsung pulang kerumah namun hanya tinggal di sekitaran sekolah kumpul-kumpul sambil merokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di sekolah tersebut. Sedangkan waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 12 agustus 2021 sampai 21 oktober 2021.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2018), h. 93.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi atau mengamati secara langsung objek dan segala yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam proposal skripsi ini guna mendapatkan data yang konkrit. Observasi dilakukan untuk melihat karakter peserta didik kelas XI di SMKN 2 Palopo, secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi pribadi dari para peserta didik di SMKN 2 Palopo baik dari sikap atau akhlak di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Interview (wawancara) yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab yaitu kepada kepala sekolah dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terkhusus kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen-dokumen penting berupa data sekolah, hasil wawancara, data prestasi sekolah yang ada di SMKN 2 Palopo. Dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainnya. adapun dokumentasi yang dilakukan ialah dengan cara memotret kegiatan peserta didik dan memotret pada saat mewawancarai informan baik dari para guru maupun terhadap kepala sekolah.

I. Keabsahan data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) *kredibilitas* (derajat kepercayaan), 2)

keteralihan, 3) ketergantungan, 4) kepastian.⁵

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

3. Mengadakan *membercheck*

Member Check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. dalam hal ini, peneliti berusaha mengulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 327.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan laporan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Data yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam laporan display data dan menyimpulkan hasil penelitian.

1. Mereduksi Data (merangkum data)

Mereduksi data atau merangkum, data yang diperoleh dari hasil penelitian, merupakan suatu usaha untuk memilah data pokok, menentukan sebuah tema serta membuat pola yang akan membuat peneliti lebih fokus. Sehingga dengan kegiatan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk melakukan langkah selanjutnya dalam kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dokumen atau naskah dan lain sebagainya. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan mereduksi data, penyajian data dibuat dalam bentuk bagan, sehingga hal tersebut membuat peneliti mudah memahami, memperjelas dan menyusun langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis data kualitatif, setelah peneliti mereduksi data, menyajikan data, maka langkah

selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat kesimpulan dari apa saja yang ditemukan oleh peneliti di lapangan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

SMKN 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan 406.990 M², dan bangunan 8765 M², dan lahan tanpa bangunan 31.922 M², yang diresmikan oleh Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 8 september 1985. Sekolah ini berada di Jln. Dr. Ratulangi – Balandai, Telp (0471)22748, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini yaitu Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 2 Palopo. Kelembagaan STM Palopo awalnya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama STM menjadi SMKN 2 Palopo. Sekolah ini berakreditasi A yang telah berlaku dari tahun 2008-2013 dengan surat keputusan/SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM provinsi sulawesi selatan.

2. Visi Misi SMKN 2 Palopo

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa
- 2) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- 5) Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- 6) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar¹.

3. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo

b. Tanggal Resmi Berdiri : 8 September 1990

¹Staf, SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara tanggal 1 september 2021

- c. No. SK Mendikbud : SK 006191
- d. Alamat Sekolah : Jln DR. Ratulangi - Balandai
- e. Propinsi : Sulawesi Selatan
- f. Kabupaten / Kota : Palopo
- g. Kecamatan : Bara
- h. Kelurahan : Balandai
- i. Kode Pos : 91914
- j. E-mail : Smkn2Paloposulsel@yahoo.com
- k. Website : <http://www.smkn2-Palopo.sch.id>²

4. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan untuk mengembangkan sekolah. SMKN 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

1. SUDARMO menjabat pada tahun 1975-1979
2. ALI SUMARNO menjabat pada tahun 1976-1980
3. DEDE EPPANG menjabat pada tahun 1980-1994
4. Drs. HAKIM JUMALU menjabat pada tahun 1994-1999
5. Drs. MARSHALIM menjabat pada tahun 1999-2002

² Staf, SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara tanggal 1 september 2021

6. Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat pada tahun 2002-2015
7. Drs. LA INOMPO, M.Pd menjabat pada tahun 2015
8. Drs. SYAMSUDDIN menjabat pada tahun 2015-2017
9. NOBERTINUS, SH., MH menjabat pada tahun 2017 sampai sekarang.³

5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar untuk membagi setiap ilmu pengetahuan tetapi guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa. Salah satu tugas guru yang sangat mendasar terkhusus bagi guru PAI dalam lembaga pendidikan yaitu membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid sesuai ajaran Nabi Muhammad saw. Sehingga, guru PAI harus mampu memahami dan memiliki strategi pembelajaran yang diterapkan agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien dengan kualitas guru yang profesional yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Palopo adalah 130 orang. Sedangkan guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang. Guru tersebut memiliki peranan penting dalam , didikan serta bimbingan dalam memperbaiki kualitas siswa sehingga nantinya mampu menjadi generasi penerus yang bisa membanggakan.

³Staf, SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara tanggal 1 september 2021

Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Keterangan
1.	Hj. Rawe Talibe, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Suherman, S. Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	A. Darman, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Munasar, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Haeria, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Hasnawati, S. Pd., M. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Ismail, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Musdalifah, S. Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021*⁴

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang paling penting dalam proses pembelajaran. Siswa adalah individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan dan potensi yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang mampu membedakan siswa dengan siswa yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, siswa adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya siswa. Siswa dalam hal ini menjadi sasaran yang

⁴Staf, SMK Negeri 2 Palopo, tanggal 1 September 2021

harus diberi bimbingan dan didikan karena siswa adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi didikan yang baik sehingga siswa inilah yang akan menjadi tolak ukur kesuksesan seorang guru.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMKN 2 Palopo

Kelas	Perempuan	laki-laki	Jumlah
X	75	547	622 siswa
XI	62	563	625 siswa
XII	51	515	566 siswa
Total keseluruhan			1.813 siswa

7. Gedung/Bangunan Sekolah

Tabel 4.3 Jumlah Gedung/Bangunan Sekolah SMKN 2 Palopo

No	Jenis Ruangan Gedung DII	Jumlah	Ket
1	Ruang praktek	10	Baik
2	Ruang Teori	35	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Gambar	2	Baik
5	Ruang Jaga	1	Baik
6	Ruang wc siswa	13	Baik

7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Genset	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Lab IPA	1	Baik
13	Bengkel TKJ	2	Baik

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021*⁵

8. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

Kondisi karakter siswa SMKN 2 Palopo terkhusus kelas XI dapat dilihat dari perkembangan siswa sehari-hari. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Bapak Nobertinus Mengemukakan bahwa:

“Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Tidak bisa kita pungkiri bahwa karakter siswa itu sangat berbeda-beda. Memang ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku buruk. Karakter siswa yang baik dan buruk itu banyak terjadi karena lingkungannya. Untuk siswa di sekolah ini karakter secara keseluruhan sudah cukup bagus namun masih ada juga yang karakternya buruk. Salah satu nilai-nilai aqidah yang dilakukan siswa adalah mengikuti sunnah Rasulullah yaitu sholat dhuha dan juga melaksanakan sholat wajib berjamaah. Hal ini yang sering saya jumpai⁶

⁵Staf, SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*. Tanggal 1 September 2021, di Ruang Tata Usaha.

⁶Nobertinus, Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo, “*wawancara*” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Kepala Sekolah

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi karakter siswa dapat berubah dari lingkungannya, terlebih lagi karena siswa tidak diawasi dalam lingkungan sekolah karena masa covid-19.

Kondisi karakter siswa dimasa covid memang banyak mengalami perubahan karena berbagai dampak salah satunya yaitu karena penggunaan *handphone* yang berlebihan dan tidak mampu memanfaatkan teknologi secara baik.. Data ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan.

Bapak Suparman mengemukakan bahwa:

“Karakter siswa kelas XI sudah baik namun perlu banyak pantauan. Memang benar ada siswa yang fokus pada saat proses pembelajaran namun ada juga yang kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar, terlebih lagi di masa pandemi ini banyak hal yang tidak bisa dijangkau oleh guru karena sistem pembelajarannya daring, apalagi sekarang para siswa menggunakan *handphone* secara berlebihan, dan juga salah satu faktor umumnya itu *game online*”⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memang benar karakter peserta didik mengalami sedikit perubahan.

Dari perkembangan siswa dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI menunjukkan banyak perubahan, mulai dari siswa yang kurang menangkap Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter siswa di sekolah tersebut sedikit mengalami perubahan.pelajaran dan juga sering kali tertidur pada saat belajar. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara 3 guru sebagai berikut:

Ibu Rawe Talibe mengemukakan bahwa:

“Para siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda karena dari berbagai daerah, kalau dalam proses pembelajaran secara daring maupun luring ada

⁷Suparman, Wakil Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru.

siswa yang tidak mengerjakan tugas, ada juga yang mengeluh bahkan tertidur meskipun lebih banyak yang cepat mengerjakan tugas, tapi sebagian besar karakter siswa sudah sangat baik”⁸

Ibu Musdalifah dalam satu wawancara mengatakan bahwa:

“Kondisi karakter siswa baik, memang ada yang kurang seperti siswa yang terlambat masuk belajar, ada juga yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, karena proses pembelajarannya daring. Sebagai salah satu contoh ketika siswa diberi tugas mereka juga saling bantu satu sama lain, jika ada yang tidak hadir pada proses pembelajaran maka ada siswa yang memberikan pengajaran untuk temannya yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran ada juga beberapa siswa yang izin keluar untuk melaksanakan sholat duha.”⁹

Hasil wawancara di atas oleh para guru pendidikan Agama Islam kelas XI sepakat bahwa kondisi karakter siswa cukup baik namun masih perlu lagi pembinaan dalam kehidupan mereka, terlebih lagi proses pembelajarannya *daring*.

Hal lain yang juga dijelaskan oleh Bapak Hasbi selaku guru BK yang berpendapat bahwa:

“Karakter itu adalah bawaan yang melekat pada diri siswa, apa yang menjadi kebiasaan siswa masih terbawa dalam lingkup sekolah, sebagian dari siswa tidak bisa membedakan mana yang lebih tua dan mana yang lebih mudah, sehingga siswa tidak memiliki sopan santun terhadap guru dan teman di sekitar. Dan paling banyak kasus yang saya hadapi yaitu siswa melakukan pelanggaran seperti merokok, dan juga tertidur dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹⁰

Hasil wawancara di atas dikemukakan langsung oleh guru BK SMKN 2 Palopo, sangat jelas bahwa karakter seorang siswa memang berbeda dengan yang lainnya, banyak aspek terjadinya hal tersebut salah satunya itu kebiasaan siswa

⁸Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru.

⁹Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru.

¹⁰ Hasbi, Guru Bimbingan Konseling, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang BK.

melakukan hal buruk di luar lingkungan sekolah sehingga terbawa masuk dalam lingkup sekolah. Dan banyak dari siswa tidak memperdulikan pelajaran dari guru

Dalam observasi kelas, peneliti menemukan perkembangan karakter siswa. Peneliti melihat sebagian besar siswa tidak masuk dalam proses pembelajaran, ada juga yang kurang bersemangat untuk belajar. Ketika dalam ruang pembelajaran during siswa menutup *camera* sehingga peneliti tidak mampu mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa. Dan ketika pembelajaran secara luring, siswa kurang aktif dalam belajar, sebagian siswa hanya memperhatikan *handphone* ketimbang guru yang sedang menjelaskan. Jika terjadi masalah dalam proses pembelajaran, mereka langsung menuduh temannya yang lain sebagai pelaku padahal belum terbukti kebenarannya.

Table 4.4 Kondisi Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

No	Karakter siswa	Nilai karakter
1.	Apabila diberi tugas kelompok siswa mengerjakannya bersama teman kelompoknya dan senantiasa memberi pemahaman bagi temannya yang tidak mengikuti proses pembelajaran	Bersahabat
2.	Jika diberi tugas, suka mengeluh, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali	Tanggung jawab
3.	Siswa dalam proses pembelajaran, aktif bertanya dan juga memberi tanggapan tentang materi yang telah diajarkan	Rasa ingin tahu

4.	Dalam pergaulan sehari-hari masih banyak siswa yang tidak bersikap dengan baik jika bertemu dengan sesama siswa, guru dan juga pegawai	Tidak saling menghargai
----	--	-------------------------

Sumber data : Wawancara Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021¹¹

9. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas XI SMKN 2 Palopo

Karakter adalah tujuan utama dalam pendidikan karena didalam tujuan pendidikan nasional ingin melahirkan siswa bukan hanya cerdas dalam bidang akademik melainkan juga cerdas dalam bidang non akademik. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih apapun bisa dijangkau. Dari media sosial mampu mencari berbagai ilmu pengetahuan. Meskipun setiap siswa memiliki karakter yang berbeda namun tugas guru PAI harus mampu membina siswa agar menjadi manusia yang berguna untuk orang tua, bangsa dan Negara. Sehingga siswa mampu terhindar dari pergaulan yang berbau negatif. Melalui tugas guru tersebut peneliti mendapatkan data melalui wawancara sebagai berikut:

Ibu Hasnawati mengatakan bahwa:

“implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terus menerus dengan berbagai upaya yaitu guru selalu mengajarkan siswa senantiasa berbuat baik dan pembiasaan. Dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter seperti, baca doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti festival anak soleh ketika bulan ramadhan, mengajak siswa untuk melakukan ceramah dan khutbah jumat¹²

¹¹Wawancara Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

¹² Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 3 September 2021 di Ruang Guru.

Ibu Rawe Talibe mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah mengajarkan pokok-pokok bahasan tentang karakter yang baik seperti senantiasa tolong menolong dalam hal ini membantu temannya ketika membutuhkan sesuatu, membantu teman dalam mengerjakan tugas, sabar ketika mengerjakan tugas dari guru maupun orang tua, pemaaf dan amanah. Serta guru harus mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah tentang *Akhlakul Karimah* yang berupa ketika makan dan minum harus duduk, sebelum belajar berdoa membaca ayat-ayat suci al-Qur’an dan mengajarkan betapa buruknya jika siswa melakukan perbuatan yang tidak terpuji”¹³

Menurut ibu Musdalifah dalam satu wawancara menjelaskan:

“Salah satu upaya yang dilakukan yaitu guru dan orang tua saling bersinergi dalam mengawal perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada karakter siswa. Kemudian memberikan sanksi kepada siswa yang telah melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung. Selain dari pada itu orang tua adalah solusi terbaik dalam mendidik anak karena siswa lebih banyak meluangkan waktu di rumah ketimbang di sekolah”¹⁴

Tabel 4.5 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

NO	Tugas Guru	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter
1.	Sebagai Pendidik	<p>1.1 Membiasakan siswa saling tolong menolong sesama temannya jika ada yang meminta bantuan, berbakti kepada orang tua.</p> <p>1.2 Memberikan contoh karakter yang baik pada siswa, dan juga membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif.</p>

¹³ Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

¹⁴ Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

2.	Sebagai pengajar	<p>2.1 Mengajarkan pokok bahabsan tentang karakter yang baik seperti senantiasa tolong menolong, sabar, pemaaf, berbuat jujur, menghargai guru dan orang tua serta amanah. Selain itu guru mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah tentang <i>Akhlakul Karimah</i> yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menjelaskan tentang karakter yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap giat dalam belajar.</p>
3.	Sebagai Pelatih	<p>3.1 Memberikan sanksi serta tugas kepada siswa untuk melatih karakter siswa.</p> <p>3.2 Melihat minat dan bakat siswa sehingga bisa dikembangkan secara maksimal, kemudian melatihnya agar tercipta potensi yang telah ada dalam diri siswa.</p>

Sumber data : Wawancara Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo,tahun 2021¹⁵

¹⁵ Wawancara Guru PAI (Rawe Talibe, Musdalifah, Hasnawati) SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada problematika yang dihadapi. Dari berbagai problematika tersebut menjadikan pelajaran dan perkembangan ke depan untuk melakukan perbaikan.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pendidikan karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Ibu Rawe Talibe mengemukakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu mengarahkan siswa untuk memasuki kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sehingga siswa bisa diarahkan dan dibimbing secara baik dalam bidang keagamaan”¹⁶

Ibu Musdalifah mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan karakter siswa yang menjadi faktor pendukung dilakukan yaitu dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara rutin untuk membahas berbagai permasalahan siswa sehingga mampu bekerjasama dalam memberikan arahan dan masukan dalam perkembangan siswa”¹⁷

Ibu Hasnawati juga dalam satu wawancara mengatakan:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu adanya dukungan dari sekolah maupun keluarga siswa dalam perbaikan dan pengembangan karakter siswa. Dan juga yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler minat dan bakat dalam menggali potensi siswa”¹⁸

¹⁶Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

¹⁷Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

¹⁸Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 3 September 2021 di Ruang Guru

Hasil wawancara guru di atas mengemukakan berbagai faktor pendukung yang menjadi penunjang para guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rawe Talibe, menjelaskan bahwa:

“faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yaitu adanya pengaruh dari pergaulan siswa, sehingga beberapa siswa yang tidak peduli dengan arahan guru-guru. Pergaulan diluar sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.”¹⁹

Ibu Musdalifah juga menjelaskan bahwa:

“pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan materi pembelajaran dan ketika sudah lama dalam ruang kelas mereka merasa jenuh sehingga memicu keributan pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa yang lainnya merasa terganggu”²⁰

Ibu Hasnawati juga menjelaskan bahwa:

“Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan handphone sehingga dengan hal itu siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan dampak negatif seperti terlalu disibukkan dengan *game online* daripada belajar”²¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Faktor pendukung dan faktor penghambat jelas terdapat dalam upaya implementasi pendidikan karakter dan sangat jelas bahwa lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga dan

¹⁹Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

²⁰Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 2 September 2021 di Ruang Guru

²¹Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” dilakukan pada tanggal 3 September 2021 di Ruang Guru

masyarakat membawa pengaruh besar bagi keadaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

B. Pembahasan

Pendidikan agama Islam arahnya ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau etika yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab agar siswa mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.

1. Kondisi Karakter siswa kelas XI SMKN 2 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karakter merupakan bawaan yang telah melekat pada diri seseorang, namun bisa dibentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi karakter siswa kelas XI di SMKN 2 Palopo terbilang berbeda-beda. Ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku buruk. Namun secara keseluruhan bahwa karakter siswa sudah cukup baik tapi masih perlu pengawasan dari berbagai pihak yaitu keluarga, guru dan masyarakat. Karakter yang dijumpai peneliti memang berbeda. Perkembangannya dapat dilihat melalui proses pembelajaran, melihat perkembangan tersebut peneliti merasa bahwa siswa memang harus mendapat pendampingan secara khusus karena banyak dari siswa yang peneliti jumpai tidak mampu mematuhi tata tertib sekolah, sering datang terlambat, tugas tidak dikumpul, dan ada juga yang tidak sopan terhadap gurunya.

Pembentukan karakter siswa dimulai dari hal mendasar yaitu dimulai dari fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan. Penanaman pendidikan karakter harus melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sejalan dengan penelitian Ayu Astari Iksan yang membuktikan bahwa salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga siswa memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu karakter yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.²²

Karakter siswa bisa dibentuk dalam tiga lingkup yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sangat berperan penting dalam pengembangan karakter anak karena di lingkup keluargalah bermula pembentukan karakter anak. Dalam lingkup sekolah juga membentuk karakter karena di sekolah anak bisa mengetahui yang tidak diajarkan dalam lingkup keluarga. Pembentukan karakter di lingkungan masyarakat sangatlah berperan penting karena apabila lingkungan masyarakatnya baik maka karakternya juga baik tetapi jika lingkungan masyarakatnya buruk makan besar kemungkinan karakter akan buruk

2. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

Guru mendidik siswa dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Hal ini ditujukan agar guru PAI dapat mengawasi setiap perkembangan karakter siswa serta mengarahkan siswa agar dapat menggunakan waktu dengan baik dan membentengi diri dengan

²² Ayu Astari Iksan, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo", *skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

melakukan hal-hal positif. Diantara karakter yang perlu dibangun bagi siswa adalah sikap jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, peduli kepada orang, sabar, penyayang, pekerja keras, tidak sombong, bersemangat, tekun, cerdas, dan rela berkorban.

Guru melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter siswa menjadi baik. Dalam materi pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran tentang norma, dan nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan, memberikan contoh serta pembiasaan yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya berdasarkan teori saja namun mengajarkan memberikan pembiasaan bagi siswa agar mudah terbentuk karakter yang baik. Pembiasaan tersebut juga dilakukan melalui program sekolah diantara yaitu melakukan pembiasaan membaca *al-Qur'an* sebelum belajar., sholat berjamaah di masjid sekolah, dan mengikuti kegiatan *rohis* untuk menambah wawasan tentang keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler dalam minat dan bakat berupa seni, dan olahraga.

Dalam proses pembelajaran ada pula hukuman yang diberikan, jika siswa membuat gaduh dalam proses pembelajaran. Hukuman yang diberikan yaitu berupa didikan sehingga siswa tidak melakukan hal-hal buruk, serta siswa juga paham bahwa apa yang telah mereka perbuat itu salah. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, guru harus senantiasa memberikan dukungan serta motivasi bagi siswa untuk melakukan hal-hal positif, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru

berupaya melakukan pendekatan yang intens dengan para orang tua, jika siswa melakukan kesalahan dalam lingkup sekolah maka guru melakukan pertemuan dengan orang tua siswa. Perkembangan karakter siswa memang berbeda-beda, namun sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk menciptakan siswa yang berkarakter baik, serta memiliki prestasi yang baik pula.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan data pada hasil penelitian, peneliti menyimak ada beberapa hal yang kemudian menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut di antaranya yaitu mengarahkan siswa untuk bisa memasuki kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis sehingga dengan hal itu siswa akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama.

Tolak ukur untuk melihat sekolah itu baik adalah dengan melihat budaya yang tetap terjaga pada sekolah tersebut seperti tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik, sopan santun, berakhlak mulia, berprestasi, serta bertanggung jawab dan mampu menghargai guru pada saat di luar maupun di dalam kelas. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mampu mengkoordinir setiap perkembangan siswa.

Lingkungan sekolah tentu saja menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam upaya untuk pendidikan karakter siswa karena sekolah yang lebih banyak

laki-laki ini juga merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam, seperti dalam proses pembelajaran, siswa sering melakukan keributan serta kurangnya sopan santun peserta didik pada jam-jam tertentu untuk menghargai keberadaan guru ketika peserta didik sudah mengalami kejenuhan pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Pengaruh lingkungan masyarakat atau keluarga yang tidak memberikan pengawasan pada siswa agar menggunakan *handphone* dengan baik sehingga dampak negatif dari *handphone* tersebut berpengaruh pada karakter siswa itu sendiri. Penggunaan *handphone* secara berlebihan dan tidak digunakan secara baik maka akan memicu perkembangan karakter buruk bagi siswa. Pergaulan di lingkungan masyarakat yang kurang baik juga akan membentuk karakter siswa yang kurang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, tugas guru selalu mengarahkan agar bisa menggunakan *handphone* dengan baik terkhususnya pada siswa yang hanya menggunakan *handphone* untuk *game online* bukan belajar yang mempunyai dampak negatif. Pada penelitian ini, guru PAI di sekolah tersebut telah menjalankan peran sebagai guru yang profesional demi menjaga agar peserta didik tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kondisi karakter siswa SMKN 2 Palopo terbilang cukup baik, hanya saja masih perlu didikan, bimbingan serta pembiasaan yang intens sehingga tidak lagi melakukan hal-hal buruk. Pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu faktor keluarga, dan juga masyarakat. Faktor keluarga menjadi pemicu pertama dalam pembentukan karakter siswa dimulai dari arahan serta pengawasan kedua orang tua dalam melakukan berbagai hal. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi tempat pembentukan karakter siswa yang terbilang sangat penting karena dalam lingkungan masyarakat yang tanpa pengawasan orang tua siswa bisa saja melakukan hal-hal buruk kemudian dibawa ke lingkup sekolah. Dengan demikian dapat membuat siswa yang lainnya terbawa untuk melakukan hal buruk.
2. Implementasi pendidikan karakter di kelas XI yaitu sebagai pengajar, pendidik dan juga pelatih. Sebagai pengajar guru memberikan pengajaran berupa pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan norma atau etika dan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya serta memberikan motivasi dan dukungan dalam melakukan hal-hal positif. Sebagai pendidik, guru membiasakan peserta didik dalam melakukan hal-hal positif, yaitu tegur sapa dan salam antar sesama siswa dan guru, tolong menolong. Sebagai pelatih, guru memberikan hukuman

bagi siswa yang melanggar aturan sehingga siswa tidak lagi melakukannya, serta mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo yaitu adanya dukungan pihak sekolah, berupa kegiatan ekstrakurikuler *Rohis* dan pengembangan minat dan bakat siswa melalui seni dan olahraga. Faktor lainnya yaitu adanya kelompok kerja guru yang intens dilakukan untuk pengembangan karakter siswa dan adanya kerja sama orang tua siswa dan pihak sekolah. Selain daripada itu faktor pendukung yang terakhir adalah bimbingan konseling di sekolah sehingga memberikan efek jera bagi siswa yang telah melanggar aturan. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo yaitu, Kurang tertariknya siswa pada kegiatan *Rohis*, pengaruh *game online*, pergaulan siswa yang tidak bisa dijangkau pihak sekolah dan juga orang tua.

B. Saran

1. Untuk kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo, tetap mengembangkan dan meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat.
2. Untuk para Guru, tetap bekerja sama dalam melakukan penerapan pendidikan karakter bagi siswa, agar semua siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berupa lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter.
4. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman betapa pentingnya pendidikan karakter bagi setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sehingga mampu mencegah kebobrokan karakter yang melanda, dan sebagai acuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* , 9 (2), 319-338.
- Kementerian Agama republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Alfatih
- Kementerian Pendidikan Nasional 2010, *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta :badan penelitian dan pengembangan kemendiknas,
- Moleong, Lexy J. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2018, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al, 2014, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priatmoko, S. 2018. Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* , 1 (2).
- Samani, Muchlas. 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayyid, Nur Santoso. 2015, *Manifesto Wacana Kiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julaiha, S. 2014, *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14 (2)

Tim Penyusun Kemendiknas, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas.

Ungguh, Jasa Muliawan. 2018, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar .

Wuryandani, Wuri. 2010, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Zainal dan Sujak, 2011, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* , Jakarta: Kencana.



RIWAYAT HIDUP



Iis Nila Sari, dilahirkan di Hoyane, kec. Seko, Kab. Luwu Utara pada tanggal 07 Juli 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Tandi dan ibu Irama. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 017 Sabbang, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Baebunta dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Masamba dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo.”* Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat, *aamiin yaa robbal aalamiin.*

LAMPIRAN





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326348

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 515/IP/DPMP/PTSP/III/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Partisipan dan Non Partisipan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 04 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Partisipan dan Nonpartisipan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Partisipan dan Nonpartisipan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IIS NILA SARI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balahdai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0201 0037

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMKN 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 12 Agustus 2021 s.d. 12 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Kota Palopo
 Pada tanggal : 16 Agustus 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. : 19780611 199612 1 001

Terbitan :

- 1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul-Sel
- 2. Kepala Dinas PTSP
- 3. Kepala Dinas Pendidikan
- 4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 5. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palopo
- 6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Olahraga Kota Palopo
- 7. Kepala Dinas Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
- 8. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
- 9. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Kependidikan Kota Palopo
- 10. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Palopo
- 11. Kepala Dinas Sosial Kota Palopo
- 12. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palopo
- 13. Kepala Dinas Pariwisata Kota Palopo
- 14. Kepala Dinas Perikanan Kota Palopo
- 15. Kepala Dinas Peternakan Kota Palopo
- 16. Kepala Dinas Perikanan dan Perikanan Kota Palopo
- 17. Kepala Dinas Perikanan dan Perikanan Kota Palopo
- 18. Kepala Dinas Perikanan dan Perikanan Kota Palopo
- 19. Kepala Dinas Perikanan dan Perikanan Kota Palopo
- 20. Kepala Dinas Perikanan dan Perikanan Kota Palopo



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO

Jl.Dr.Ratulangi Balandai (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E.mail: info@smkn2-palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/407 -UPT SMKN 2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nobertinus, S.H., M.H
NIP : 19681119 199402 1 002
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Iis Nila Sari
NIM : 17.0201.0037
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : PAI, IAIN Palopo
Alamat : Jl. Bakau, Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi di UPT SMK Negeri 2 Palopo.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2021
Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo,
Nobertinus, S.H., M.H
NIP. 19681119 199402 1 002

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru?
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?



PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

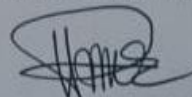
Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru?
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?

Guru Pendidikan Agama Islam



Hj. Rawe Talibe, S.Ag.
NIP. 19740201 200801 2 013

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

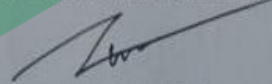
Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru?
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?

Guru Pendidikan Agama Islam


Hasnawati, S.Pd., M.Pd

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

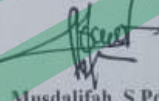
Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru?
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?

Guru Pendidikan Agama Islam



Musdalifah, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?

Guru Bimbingan Konseling


Hasbi, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMKN 2 PALOPO

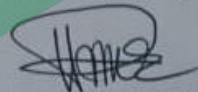
Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa terkhusus kelas XI?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 palopo, serta apa solusinya?
6. Bagaimana perkembangan prestasi siswa terkhusus kelas XI?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI sesama siswa, dan guru?
2. Apakah siswa membantah guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
4. Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
5. Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti hal tersebut?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di kelas XI serta apa solusinya?

Guru Pendidikan Agama Islam



Hi. Rawe Talibe, S.Ag.
NIP. 19740201 200801 2 013

Dr. Hasbi, M.Ag
Dr. H. Alauddin., MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

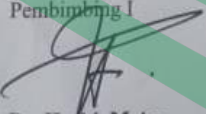
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Iis Nila Sari
NIM : 17 0201 0037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo."**


Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Hasbi, M.Ag
NIP. 19611231 199303 1 015
Tanggal: 25/10/2021

Pembimbing II


Dr. H. Alauddin, MA
NIP. 19660708 199603 1 002
Tanggal: 29/10/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul :Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 2 Palopo.

Yang ditulis oleh :


Nama : Iis Nila Sari
NIM : 17 0201 0037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I


Dr. Hasbi, M.Ag
NIP. 19611231 199303 1 015
Tanggal: 25/10/2021

Pembimbing II


Dr. H. Alauddin, MA
NIP. 19660708 199603 1 002
Tanggal: 29/10/2021

Dr. Muhazzab Said, M.Si
Arifuddin S.Pd., M.Pd
Dr. Hasbi, M.Ag
Dr. H. Alauddin, M.A

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp -
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	Iis Nila Sari
NIM	: 17 0201 0037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMKN 2 Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

- | | |
|---|--------------|
| 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
Penguji I | (
Tanggal |
| 2. Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | (
Tanggal |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag
Pembimbing I | (
Tanggal |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A
Pembimbing II | (
Tanggal |

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

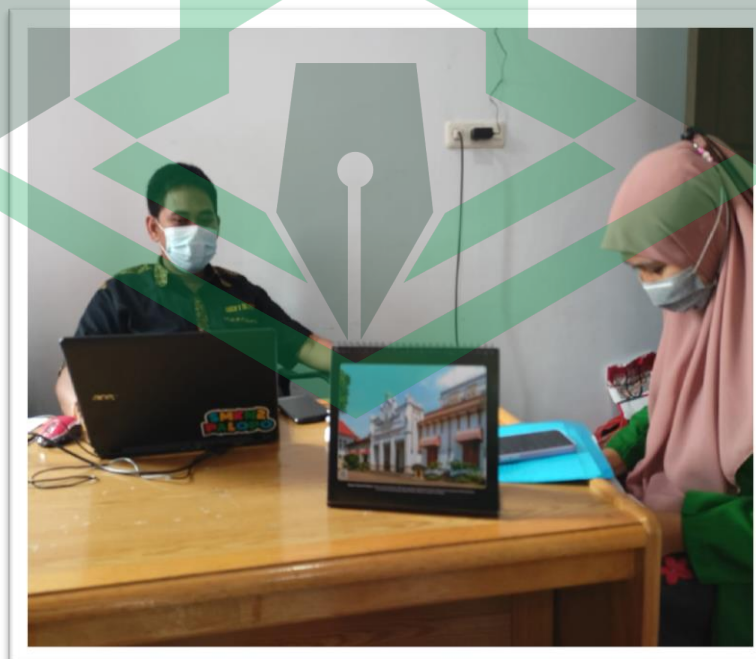
Skripsi berjudul yang ditulis oleh Lis Nila Sari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0037, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 18 November 2021 bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

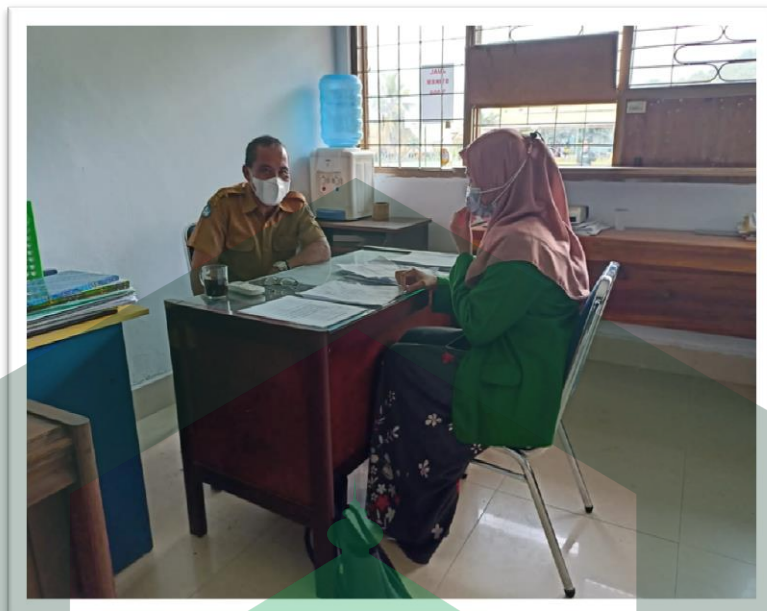
- | | |
|---|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang / Penguji | ()
Tanggal : |
| 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
Penguji I | ()
Tanggal : |
| 3. Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : |
| 4. Dr. Hasbi, M.Ag.
Pembimbing I | ()
Tanggal : |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A.
Pembimbing II | ()
Tanggal : |



(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo)



(Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)



(wawancara dengan guru BK)



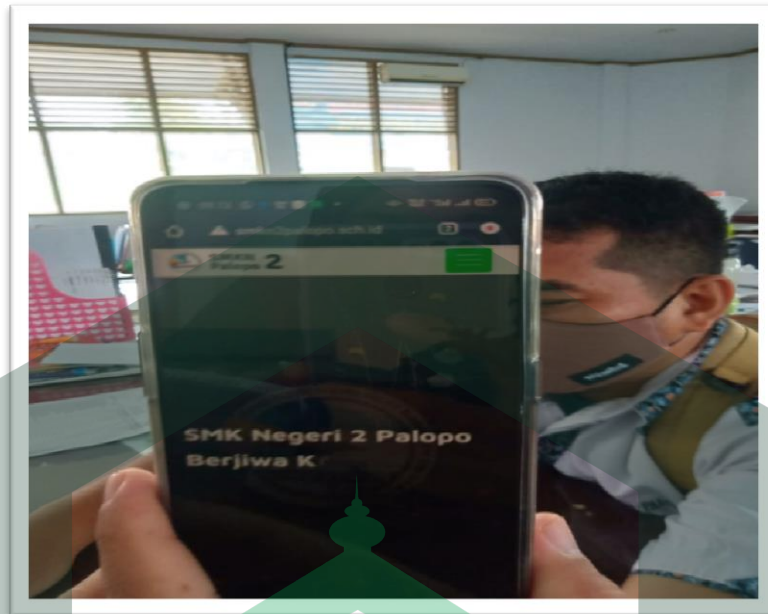
(wawancara dengan guru PAI, Ibu Hj. Rawe Talibe)



(proses Pembelajaran)



(wawancara dengan guru Pai, Ibu Hasnawati)



(pengambilan data sekolah melalui website sekolah)



(proses pembelajaran)



(pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat)



(pemberian konseling bagi siswa yang melanggar aturan)